

INTISARI

Latar belakang: Terapi hemodialisa yang harus dijalani oleh penderita gagal ginjal kronik (GGK) dapat memunculkan perasaan tertekan/depresi. Frekuensi terapi yang sekitar tiga kali per minggu dengan durasi 3-4 jam tiap tindakan menyebabkan kelelahan, ditambah lagi dengan dampak perubahan yang terjadi seperti nyeri kepala, penurunan tekanan darah dan lain-lain. Penelitian ini bermaksud meneliti hubungan lama terapi hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik dengan kejadian depresi.

Metode: Studi *cross sectional* menyertakan 50 penderita GGK dengan tindakan hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang. Lama terapi hemodialisa dibedakan atas ≤ 12 bulan dan >12 bulan. Kejadian depresi dinilai dengan skala *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) dan dibedakan sebagai tidak depresi (skor 0-9), depresi ringan (10-15), sedang (16-23), dan berat (24-63).

Hasil: Pada lama terapi <12 bulan, sebagian responden (72,2%) mengalami depresi ringan, sedangkan pada lama terapi >12 bulan sebagian besar pasien (65,6%) tidak depresi. Uji *fisher exact* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: lama terapi hemodialisa pada penderita GGK berhubungan dengan kejadian depresi. Terdapat kecenderungan bahwa lama terapi hemodialisa pada penderita GGK menurunkan kejadian depresi.

Kata kunci: Lama Terapi Hemodialisa, Gagal Ginjal Kronik, Depresi

